

# **OPTIMALISASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DALAM BENTUK BUKU CATATAN GIZI BALITA**



**Oleh:**

**RAUDATULJANAH, A.Md.Gz**

**NIP. 19970426 202012 2 008**

**PEMERINTAH PROVINSI BALANGAN  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BALANGAN  
BALANGAN**

**PROFIL INOVASI DAERAH**  
**Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan Balita Dalam Bentuk Buku Catatan Gizi**  
**Balita UPTD. Puskesmas Lampihong**

1. Nama Inovasi : Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan Balita Dalam Bentuk Buku Catatan Gizi Balita UPTD. Puskesmas Lampihong
2. Tahap Inovasi : Penerapan
3. Inisiator : ASN
4. Bentuk Inovasi : Pelayanan Publik
5. Urusan Inovasi : Penyuluhan Masyarakat
6. Waktu Uji Coba : 01 Februari 2022
7. Waktu Implementasi : 01 April 2022

**RANCANG BANGUN INOVASI**

**DASAR HUKUM**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 24 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang.

**PERMASALAHAN**

Data *Global Nutrition Report* menunjukkan Indonesia menjadi 1 dari 117 negara berkembang yang memiliki lebih dari dua masalah gizi, yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight*. Saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah gizi yang cukup tinggi. Masalah gizi pada balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan yang mengakibatkan balita menjadi malas melakukan aktivitas terkait dengan produksi tenaga, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserangnya penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita seperti tidak tenang, mudah menangis dan dampak berkelanjutan adalah perilaku apatis.

Pemantauan pertumbuhan adalah proses memantau garis pertumbuhan anak yang dibandingkan dengan standar secara berkala. Pemantauan pertumbuhan ditujukan untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan untuk mencegah munculnya tanda-tanda kekurangan gizi pada anak, selain itu untuk mengidentifikasi perlambatan pertumbuhan atau kegagalan pertumbuhan pada tingkat individu, yang membantu memperbaiki masalah dengan tepat.

Pemantauan pertumbuhan berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan anak secara teratur, yang selanjutnya hasil pengukuran tersebut di-plot ke garis pertumbuhan. Jika hasil plot menunjukkan pertumbuhan tidak normal maka petugas kesehatan dan keluarga akan bertindak agar terjadi perbaikan status gizi dan kesehatan anak. Terkadang pemantauan pertumbuhan digunakan sebagai bagian dari promosi kesehatan, untuk membahas pemberian makan, kebersihan, dan aspek lain. Pemantauan pertumbuhan ini berperan sebagai isyarat dini terhadap gangguan pertumbuhan anak, agar tidak sampai terjadi gizi buruk dan mengurangi tingkat kematian bayi.

Pemantauan pertumbuhan ditingkat masyarakat yang sering dilakukan di Posyandu adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) saja, padahal indikator panjang badan menurut umur (PB/U), berat badan menurut panjang badan (BB/PB), intake makanan dan penyakit penyerta juga penting untuk dipantau. Namun, karena adanya keterbatasan berbagai faktor pendukung, maka kegiatan tersebut belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih kurang prasarana sebagai instrument pemantauan pertumbuhan balita.

Latar belakang pengambilan isu ini berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan dalam kegiatan pemantauan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Lampihong yang kurang optimal dikarenakan tidak adanya lembar tertulis sebagai alat untuk memantau pertumbuhan balita yang mana dapat mengakibatkan tidak optimalnya intervensi gizi yang diberikan, ibu balita kurang mengetahui pertumbuhan anak serta kurangnya kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan gizi balita di UPTD Puskesmas Lampihong.

## **ISU STRATEGIS**

Berdasarkan Data SSGI tahun 2022, prevalensi angka gangguan pertumbuhan pada balita yaitu stunting sebesar 29,8%, wasting sebesar 11,8% dan underweight sebesar 2,7% di Kabupaten Balangan. Angka prevalensi stunting tersebut masih di atas ambang batas standar WHO yaitu 20%. Padahal, pemerintah telah menetapkan target penurunan angka stunting pada tahun 2024 mencapai 14%.

Masalah gizi memang tidak akan pernah habisnya terkait dengan perubahan budaya, perilaku masyarakat dan kemajuan teknologi. Saat ini masalah gizi utama yang menjadi masalah nasional adalah masalah gizi kronik stunting, masalah kelebihan gizi atau obesitas yang menjadi faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular (PTM), dan masalah defisiensi zat gizi mikro seperti zat besi (risiko anemia), zink dan yodium yang masih dibutuhkan khususnya dalam proses pertumbuhan bayi dan Balita.

Ketika kekurangan gizi kronis terjadi pada ibu hamil, maka janin akan mengadaptasi pertumbuhannya selama dalam kandungan dan lahir dengan ukuran tubuh yang tidak optimal terutama yang secara langsung terlihat dari berat badan, panjang badan dan lingkar kepala bayi saat lahir. Dampak masa plastisitas yang terganggu juga memiliki risiko terhadap pertumbuhan organ janin (otak, jantung, paru, ginjal, pancreas) yang tidak optimal, dan kemungkinan indikasi masalah muncul pada usia selanjutnya (dewasa).

Untuk kondisi Indonesia, intervensinya dapat dimulai dari masa remaja (memperbaiki status gizi khususnya anemia), monitoring gizi dan kesehatan ibu hamil agar terbebas dari masalah gizi kronis, menjaga agar bayi tidak lahir dengan berat badan minimal (2500 gram atau kurang) dari ibu dengan usia kandungan 9 bulan, dan menjaga bayi tumbuh sehat melalui pemberian ASI eksklusif, perlindungan imunisasi dasar lengkap, dan pemberian makanan pendamping ASI secara optimal.

## **METODE PEMBAHARUAN**

### **Upaya yang Lakukan Sebelum Inovasi**

Kegiatan posyandu balita biasanya dilakukan dengan melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi/panjang badan, lingkar kepala. Untuk pemantauan pertumbuhan menggunakan buku KIA di grafik KMS.

## **Upaya yang Dilakukan Setelah Inovasi**

Kegiatan Posyandu balita setiap bulannya tidak hanya melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi/panjang badan dan lingkar kepala serta menulisan KMS tetapi juga rutin memantau menggunakan buku pemantauan pertumbuhan. Petugas gizi akan menyampaikan penyuluhan terlebih dahulu kepada kader dengan bantuan layar LCD agar semua peserta yang hadir dapat melihat kemudian dilanjutkan di hari H Posyandu dengan penimbangan dan pengukuran, setelah itu pengisian KMS dan buku pemantauan pertumbuhan, jika ada balita yang mengalami masalah gizi dapat segera di tindak lanjuti dengan menggali faktor penyebab, pemberian pmt dan konseling gizi.

## **KEUNGGULAN/KEBAHARUAN**

Kegiatan Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan Balita Dalam Bentuk Buku Catatan Gizi merupakan kegiatan baru yang menyatukan kegiatan penggunaan buku gizi dan konseling individu terhadap balita bermasalah gizi sehingga dianggap lebih optimal dalam meningkatkan kesadaran orang tua untuk mencegah dan menanggulangi masalah gizi.

## **TAHAPAN INOVASI**

Tahapan dari kegiatan Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan Balita Dalam Bentuk Buku Catatan Gizi adalah:

### **1. Persiapan**

Tahap pertama untuk melaksanakan kegiatan Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan Balita Dalam Bentuk Buku Catatan Gizi adalah persiapan. Hal yang perlu disiapkan adalah koordinasi dengan kepala puskesmas untuk pelaksanaan, kemudian menyiapkan draft buku catatan gizi lalu mencetaknya. Setelah itu menyiapkan materi yang efektif dan mudah dipahami oleh kader.

## 2. Pelaksanaan

Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan Balita Dalam Bentuk Buku Catatan Gizi:

- a. Mencetak buku gizi
- b. Mensosialisasikan buku catatan gizi kepada kader posyandu balita
- c. Aplikasi buku catatan gizi

## TUJUAN INOVASI

Inovasi ini dilaksanakan bertujuan:

1. Mengoptimalisasikan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita
2. Mengoptimalisasikan pencegahan dan penanganan gizi pada balita
3. Meningkatkan kesadaran orang tua pentingnya status gizi balita

## MANFAAT INOVASI

1. Kegiatan pemantauan pertumbuhan lebih optimal
2. Penentuan status gizi lebih cepat
3. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran orang tua terkait gizi
4. Orang tua balita lebih aware terkait kesehatan anak

## HASIL INOVASI

Pada kegiatan Pelaksanaan Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan Balita Dalam Bentuk Buku Catatan Gizi memberikan feedback baik terhadap penurunan angka permasalahan gizi dan cepatnya penanggulangan masalah gizi dilakukan.